

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Foodcycle Indonesia merupakan sebuah yayasan yang berfokus pada isu sampah makanan dan ketimpangan pangan. *Foodcycle* Indonesia terbentuk pada bulan November 2017. *Foodcycle* Indonesia terbentuk karena kesadaran dan keprihatinan founder saat melihat ketimpangan pangan antara kelas atas yang memiliki makanan berlebih dan kelas bawah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan makanan bergizi. Aksi kolektif yang dilakukan termasuk kedalam gerakan sosial berbasis lingkungan. Tidak seperti LSM lain, *Foodcycle* Indonesia terbentuk untuk menyalurkan makanan berlebih untuk kemudian disalurkan kepada LSM yang membutuhkan. Terdapat lima program yang dijalankan *Foodcycle* Indonesia hingga saat ini yaitu, *a blessing to share*, *bread rescue*, *manna cake*, program beasiswa kuliner dan program daur ulang makanan.

Seluruh program yang dijalankan *Foodcycle* Indonesia menjalin kerjasama dengan perusahaan swasta maupun LSM. Perusahaan swasta yang menjalin kerjasama terdiri dari perusahaan roti, ojek daring dan wedding organizer. Seluruh donasi makanan diberikan kepada LSM yang berfokus pada anak jalanan, karena bagi LSM tidak mudah mencari makanan bergizi, selain itu juga untuk menghemat pengeluaran makanan. Tidak semua LSM dapat bekerjasama dengan *Foodcycle* Indonesia, terdapat beberapa syarat seperti memiliki freezer dan ruangan yang luas untuk ruang makan. *Foodcycle* Indonesia merupakan gerakan yang menyalurkan

makanan berlebih maka penyaluran makanan harus sistematis dan cepat agar tidak makanan tidak cepat basi. Malam hari, makanan berlebih yang sudah dibungkus oleh EO yang bertugas akan langsung dibawa dengan ojek daring yang sudah dipesan oleh *Foodcycle* Indonesia. Makanan akan dikirim langsung ke LSM untuk dapat dicek kualitas makanannya oleh staff LSM. Makanan kemudian ditaruh di freezer untuk dimasak esok hari.

Tindakan yang dilakukan *Foodcycle* Indonesia terbentuk karena adanya moral lingkungan yang sudah terbentuk sejak kecil melalui etika lingkungan. berdasarkan ekologi sosial, etika lingkungan memiliki tiga teori yaitu teori antroposentrisme, biosentrisme dan ekosentrisme. *Foodcycle* Indonesia sendiri termasuk kedalam teori ekosentrisme karena *Foodcycle* Indonesia memiliki tujuan untuk menciptakan kesadaran dan mendorong perilaku mengurangi sampah makanan. Perubahan sikap dari acuh menjadi sadar lingkungan dialami dan diaplikasikan dalam kehidupan anggota *Foodcycle* Indonesia.

Selain itu, Stern dan Dietz didalam motif lingkungan menyajikan sebuah teori dasar mengenai keprihatinan lingkungan dengan mengembangkan teori Schwartz tentang model norma aktivasi altruistik. Norma moral lingkungan dapat diaktivasi melalui nilai-nilai sosial-altruistik dan juga nilai *biospheric* dan *egoistic*. Pada gerakan *Foodcycle* Indonesia aktivasi moral lingkungan didominasi dengan nilai sosial-altruistik karena *Foodcycle* Indonesia memiliki keprihatinan terhadap masyarakat yang kekurangan gizi yang diatasi dengan menyalurkan makanan berlebih yang secara tidak langsung sudah mengurangi sampah makanan. Tanggung jawab sosial yang dimiliki *Foodcycle* Indonesia saat melihat isu sampah

makanan dan ketimpangan pangan mendorong *Foodcycle* untuk memberikan bantuan. *Foodcycle* Indonesia yakin dengan sumber daya dan potensi yang dimiliki dapat mengurangi penderitaan masyarakat.

Tindakan *Foodcycle* Indonesia dilandasi oleh tindakan altruistik. *Foodcycle* Indonesia membantu menyalurkan makanan tanpa mengharapkan imbalan untuk mereka sendiri. Salah satu konsep altruistik terdapat didalam *effective altruism*. Anggota *Foodcycle* Indonesia memaksimalkan waktu yang dimiliki untuk dapat membantu *Foodcycle* Indonesia, Anggota juga menggunakan koneksi dan potensi yang dimiliki untuk mengajak kerjasama perusahaan swasta dan LSM untuk dapat bersama-sama melakukan tindakan altruistik untuk mengatasi isu sampah makanan dan ketimpangan pangan. Pada awal dibentuk founder juga menggunakan uang pribadi untuk kelancaran program *Foodcycle* Indonesia. Kerjasama yang dibentuk *Foodcycle* Indonesia sebagai upaya untuk menularkan dan menyebarkan tindakan altruistik kepada orang lain.

5.2 Saran

Kepada yayasan *Foodcycle* Indonesia, agar dapat lebih aktif melakukan sosialisasi mengenai kesadaran isu lingkungan dan isu ketimpangan pangan kepada mahasiswa karena dengan jaringan yang dimiliki mahasiswa, kesadaran mengenai masalah sosial dapat disebarakan dengan lebih luas. Bekerja sama dengan pemerintah setempat agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui isu sampah makanan.

Kepada pemerintah setempat agar dapat mengapresiasi gerakan sosial yang ada karena dengan gerakan yang terbentuk juga akan membantu pemerintah untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Bentuk apresiasi dari pemerintah setempat tentu akan meningkatkan semangat gerakan yang ada karena mendapat perhatian dari pemerintah.

Kepada masyarakat dan juga untuk setiap pembaca tulisan penulis ini agar lebih peduli pada lingkungan. Memiliki kesadaran untuk tidak lagi menghasilkan sampah makanan dengan memiliki sikap bijaksana saat akan membeli makanan karena perubahan dimulai dari diri sendiri. Perubahan sikap menjadi lebih sadar lingkungan tentu akan menguntungkan kita dan lingkungan menjadi lebih baik.

